

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah Haji merupakan salah satu rukun Islam yang kelima. Kewajiban haji ini hanya sekali dalam seumur hidup dengan maksud mengunjungi ke Baitullah (*ka'bah*) dengan mengerjakan rukun dan syarat-syarat yang telah ditentukan serta mengetahui tata cara pelaksanaannya. Pembelajaran di SMK Negeri 1 Tapaktuan bertujuan memberi ilmu pengetahuan kepada siswa, sehingga terampil di dalam setiap materi, seperti halnya untuk bidang studi pendidikan agama Islam. Salah satu materi pendidikan agama Islam adalah materi ibadah haji, yang mana setiap siswa dituntut untuk terampil di dalam pelaksanaannya.

Untuk meningkatkan keterampilan dalam proses belajar mengajar terutama dalam materi ibadah haji, maka perlu di tingkatkan proses pembelajaran dari yang bersifat pemberian teori, kepada praktik terhadap teori yang telah diberikan. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan selama ini bahwa siswa hanya dapat mengetahui bagaimana cara pelaksanaan ibadah haji berdasarkan teori yang ada dalam buku pegangan siswa atau buku paket tanpa diikuti dengan praktik terhadap materi tersebut sehingga tidak dapat menyentuh langsung kepada pemahaman dan pelaksanaan materi tersebut.

Pembelajaran yang diterapkan di sekolah sekarang sering kurang memotivasi belajar siswa, bahkan sering mematikan kreativitas siswa dengan buku paket yang kurang variatif dan metode ceramah yang tidak menunjang, hingga siswa merasa jenuh dan tidak dapat memahami isi pelajaran. Metode yang selama ini digunakan dalam proses belajar mengajar untuk materi ibadah haji hanya dalam bentuk pemberian teori, hal ini disebabkan karena belum sepenuhnya sarana atau media yang dapat mendukung untuk melakukan praktik secara langsung.

Maka perlu diupayakan dalam rangka untuk peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan materi, dan karakteristik siswa serta dapat memberi motivasi

belajar sehingga berdampak positif pada prestasi belajar siswa yang merupakan tugas dari para guru. Zakiah Daradjat¹ mengatakan bahwa peran guru sangat menentukan untuk mencapai keberhasilan anak didiknya. Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan penyuluh serta pemimpin. Karena itu seorang guru harus memahami berbagai metode dan teori pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Di pundaknya terpicul tanggung jawab utama dalam usaha kependidikan persekolahan. Di banyak negara maju media elektronik sebagai alat pembelajaran sudah digunakan dan kemampuannya untuk membawakan bahan pengajaran kepada siswa telah terbukti². Namun demikian saat ini banyak guru masih berpendapat bahwa dialah penguasa tunggal dalam kelas, sehingga semua perintah, perbuatan, tindakan harus dipatuhi dan diikuti oleh siswa. Dengan kata lain guru berpegang teguh pada pendiriannya dia adalah satu-satunya sumber belajar yang digunakan oleh siswa.

Dalam konteks pembaharuan pendidikan yang perlu disoroti yaitu peningkatan kualitas pembelajaran. Indikator pembelajaran yang berkualitas jika aktifitas belajar menyenangkan dan menggairahkan. Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi orientasi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Siswa dikondisikan mengenal dan mengetahui, proses pembelajaran diisi dengan ceramah, sementara siswa dipaksa menerima dan menghafal. Siswa menjadi pasif dan tidak memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap

¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 265.

² M. Idrus Hasibuan, *Pendidikan dan Profesionalitas Guru Agama Islam* (Makalah Seminar Nasional Profesionalisme Guru Agama, Medan: UMSU, 2009), h. 3.

pelajaran, akhirnya menjadi apatis sehingga kelas menjadi tidak produktif akibatnya pemahaman belajar pun menjadi rendah.

Masalah mendasar yang terjadi dalam pengajaran materi haji adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami maupun pelaksanaannya materi ibadah haji dikarenakan pengajarannya hanya dilakukan hanya dengan pemberian teori saja. Serta kurang berkompetensi guru dalam mengajar materi itu yang disebabkan guru tersebut belum melaksanakan ibadah haji.

Hasil tes pembelajaran ibadah haji pada siswa kelas X semester 1 di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan pada kegiatan pratindakan oleh peneliti, ditemukan bahwa penguasaan siswa pada materi ibadah haji tergolong rendah. Siswa belum mampu memenuhi indikator-indikator penilaian urutan pelaksanaan ibadah haji. Dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah siswa kelas X semester 2 di SMK Negeri 1 Tapaktuan yang berjumlah 31 siswa, 7 siswa memperoleh nilai 4 (22,5%), 17 siswa memperoleh nilai 5 (54,8%), 6 siswa memperoleh nilai 6,5 (19,3%), 1 siswa memperoleh nilai 7 (3,22%) serta tidak ada siswa yang memperoleh nilai 7,5 (0%).³ Dengan demikian, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, pembelajaran materi ibadah haji di SMK Negeri 1 Tapaktuan dapat dikatakan kurang berhasil. Karena siswa yang mempunyai skor minimal 7,5 tidak ada (0%, yang berarti kurang dari 60 % untuk dinyatakan telah berhasil).

Berdasarkan observasi diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam materi ibadah haji adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru. Faktor penyebab dari siswa adalah siswa cenderung kurang dapat mengungkapkan urutan-urutan pelaksanaan ibadah haji yang memang dalam materi tersebut ada beberapa tempat pelaksanaannya yaitu waktu baru tiba di Mekkah, Arafah, Musdalifah dan Mina. Sedangkan faktor dari guru adalah kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan alat/media yang dapat membantu siswa. Mengingat kompetensi dasarnya mampu menjelaskan tentang manasik haji, maka perlu media audio visual dan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran materi haji.

³ Data awal siswa sebelum pelaksanaan PTK, kelas X semester 2 Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), tahun pelajaran: 2009/2010.

Untuk mencapai hasil yang baik atau maksimal, maka perlu alat atau media dan praktik (*demonstrasi*). Media pendidikan merupakan alat bantu yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara siswa dengan guru. Media juga merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan yang mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan/keterampilan untuk membuat konkrit konsep yang abstrak serta menampilkan obyek yang tak dapat diamati dengan mata telanjang, sehingga membangkitkan motivasi belajar siswa.

Metode demonstrasi diartikan sebagai suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses prosedur dan atau pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan menunjukkan benda sebenarnya ataupun benda tiruan sebagai sumber belajar.⁴ Demonstrasi merupakan faktor penting yang dapat memperkokoh dan memantapkan pelajaran di otak para siswa dan akan menjaga dari kelupaan.

Media merupakan alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara, saluran, atau jembatan dalam kegiatan komunikasi antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan) untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar, yang berfungsi memudahkan pemahaman materi pembelajaran dan memenuhi keperluan siswa pada kegiatan pembelajaran, yang pada hakikatnya untuk memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, dan melihat dalam batas jarak dan waktu tertentu⁵.

Untuk lebih mendukung apa yang telah disajikan dalam media audio visual, maka perlu dipraktikkan atau didemonstrasikan kegiatan-kegiatan ibadah haji yang telah siswa perhatikan/nonton dalam tayangan manasik haji untuk lebih memahami dan melatih peserta didik. Metode ini merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses prosedur dan atau pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang

⁴ Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka, 2008), h. 72.

⁵ Musnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah : Classroom Action Research* (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2009), 133.

dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya ataupun benda tiruan sebagai sumber belajar.

Audio visual merupakan jenis media instruksional yang non-cetak seperti film, *audio cassettes*, slide bersuara dan lain-lain.⁶ Maka dalam menjawab tantangan tersebut, penulis selaku guru dalam bidang tersebut mencoba untuk menggunakan media audio visual dan metode demonstrasi dalam pengajaran materi ibadah haji yang dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mempraktikkan/demonstrasi materi tersebut.

Adapun materi-materi yang ditampilkan dalam bentuk media audio visual antara lain :

1. Cara berpakaian ihram
2. Cara tawaf
3. Cara sai
4. Cara melontar jumrah
5. Cara tahalul

Segala kegiatan atau tata cara dalam pelaksanaan ibadah haji tersebut merupakan rangkaian pelaksanaan ibadah haji yang memerlukan bentuk konkrit yang dapat dilihat secara langsung oleh siswa, sehingga memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan materi yang disajikan untuk mengatasi batasan waktu maupun ruang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba untuk meneliti bagaimana peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa terhadap materi ibadah haji dengan menggunakan media audio visual dan metode demonstrasi pada kelas X jurusan teknik komputer dan jaringan semester 2 di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, diantaranya:

⁶ M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional* (Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 2001), h. 237.

1. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran materi ibadah haji
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi ibadah haji
3. Siswa kurang dapat mengungkapkan urutan pelaksanaan ibadah haji
4. Kejenuhan guru dengan strategi pembelajaran konvensional
5. Belum ada penerapan strategi pembelajaran alternatif seperti penggunaan media audio visual dan metode demonstrasi dan kolaborasi antara guru.

C. Perumusan Masalah

1. Perumusan masalah Umum

Dari latar belakang di atas, secara umum masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah penggunaan media audio visual dan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran materi ibadah haji di SMK Negeri 1 Tapaktuan”?

2. Perumusan masalah Khusus

Secara khusus permasalahan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Apakah penggunaan media audio visual dan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ibadah haji ?
- b. Apakah penggunaan media audio visual dan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran materi ibadah haji ?

D. Hipotesis Tindakan

Secara umum hipotesis dari penelitian ini adalah dengan menggunakan media audio visual dan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa terhadap materi ibadah haji di SMK Negeri 1 Tapaktuan, secara khusus hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio visual dan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ibadah haji.

2. Penggunaan media audio visual dan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran materi ibadah haji.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual dan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa terhadap materi ibadah haji di SMK Negeri 1 Tapaktuan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

- a. untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan media audio visual dan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ibadah haji,
- b. untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan media audio visual dan metode demonstrasi dalam meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran materi ibadah haji.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif bagi:

1. Siswa sebagai bekal untuk :
 - a. Lebih aktif dan kreatif terlibat langsung dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dialaminya.
 - b. Lebih termotivasi dalam belajar dan mengikuti pelajaran.
 - c. Lebih memahami dalam kegiatan pembelajaran secara mandiri misalnya dengan melakukan uji coba.
2. Guru sebagai bahan pertimbangan untuk :
 - a. Dapat mengembangkan kemampuan merencanakan, menggunakan, dan mengembangkan penggunaan media audio visual dan demonstrasi.

- b. Meningkatkan profesionalitas dalam menjalankan tugas mengajar dengan merangsang minat siswa serta melibatkan siswa secara utuh menyeluruh dalam pembelajaran.
 - b. Menambah cakrawala mengenai pembelajaran dan mengatasi rendahnya penguasaan konsep.
 - c. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam peningkatan pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien bagi penyampaian isi pembelajaran.
3. Peneliti:
- a. Menambah wawasan peneliti tentang hal-hal yang terkait dengan pembelajaran.
 - b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih praktis dan komprehensif.
 - c. Bagi peneliti lain untuk menjadi masukan bahwa penelitian tindakan kelas yang sederhana, praktis dan fungsional dapat lebih bermanfaat bagi guru baik untuk peningkatan kualitas hasil pembelajaran.